



<https://conference.upgris.ac.id/>

## ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SD

Charyzha Chovilla<sup>1)</sup>, Ryky Mandar Sary<sup>2)</sup>, Mudzanatun<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya suatu kesalahan siswa IV SD dalam mengerjakan soal pada materi bangun datar, kebingungan menggunakan rumus, kebingungan dalam memahami soal, kebingungan memahami konsep matematika dalam menyelesaikan soal dan juga kurangnya rasa semangat siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dialami siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita untuk materi bangun persegi? 2) Mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dialami siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita untuk materi bangun persegi panjang? 3) Mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dialami siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita bangun segitiga?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dikatakan penelitian kualitatif karena peneliti akan melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang sifatnya alami. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Peneliti berusaha memahami dan mengungkap kemampuan berpikir kritis dan memaparkan hasil penelitian secara apa adanya tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis yang dialami oleh siswa kelas IV sekolah dasar pada materi bangun datar pada soal cerita.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara yang dilakukan pada siswa, maka dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan faktor penyebabnya dalam menyelesaikan soal materi bangun datar. Berikut ini pembahasan yang diperoleh menurut Facione: 1) Berpikir kritis secara Interpretasi (Menulis apa yang diketahui dan ditanyakan), 2) Berpikir kritis secara Analisis (Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep), 3) Evaluasi (Menggunakan strategi dan melakukan suatu perhitungan atau penjelasan, 4) Inferensi (penarikan kesimpulan).

**Kata Kunci:** Analisis, Kemampuan berpikir kritis, Soal Cerita, Materi Bangun Datar

---

### History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

### How to Cite

Chovilla, C , Sary, R. M , Mudzanatun (2023).

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan

Soal Cerita Bangun Datar Kelas IV SD. Prosiding

Semnas PGSD 2023, 4 (1) , 230-243

---

### Coresponding Author:

Jl. Medoho III Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah.

E-mail: [charyzhachovilla@gmail.com](mailto:charyzhachovilla@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar mencakup beberapa pelajaran, salah satunya adalah pelajaran matematika. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan diantara konsep dan struktur tersebut (Damayani dan Cintang, 2018: 11). Menurut Utari (dalam Yuwono, Supanggih, dan Ferdiani, 2018) mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki peranan cukup penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk membantu siswa dalam mengkaji sesuatu yang logis, kreatif, dan sistematis.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dengan keterampilan ini peserta didik mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya (Rizza, 2020). Kemampuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (Maharani, Rasiman, dan Rahmawati, 2019). Sedangkan Berpikir kritis menurut Gunawan (dalam Rachmantika dan Wardono, 2019) adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Pendapat lain menurut Kurniasih (2012) adalah berpikir kritis merupakan tindakan yang langsung dilakukan sendiri, disiplin diri, monitor sendiri, dan berpikir yang dikoreksi sendiri. Jadi berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menganalisa, memecahkan, dan mengevaluasi suatu masalah untuk dapat memecahkan masalah yang dialaminya. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan permasalahan kehidupan yang dialaminya (Sari, Mukhni, dan Amrina, 2016). Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah matematika yaitu dalam bentuk soal cerita.

Adanya suatu kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pada materi bangun datar, kebingungan menggunakan rumus, kebingungan dalam memahami soal, kebingungan memahami konsep matematika dalam menyelesaikan soal dan juga kurangnya rasa semangat siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu dengan metode ceramah dan cara mengajar guru seperti yang disampaikan guru ketika dalam proses wawancara juga dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Tentu hal ini mendorong peneliti untuk lebih mendalami berpikir kritis siswa pada pokok bahasan materi menyelesaikan soal cerita pada bangun datar, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi kelas IV sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dikatakan penelitian kualitatif karena peneliti akan melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang sifatnya alami. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Peneliti berusaha memahami dan mengungkap kemampuan berpikir kritis dan memaparkan

hasil penelitian secara apa adanya tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis yang dialami oleh siswa kelas IV sekolah dasar pada materi bangun datar pada soal cerita.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pesanggrahan Kota Semarang Jawa Tengah. Peneliti membuat perangkat tes dengan materi bangun datar pada soal cerita di kelas IV SD Islam Pesanggrahan. Tes disajikan dalam bentuk soal uraian. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi serta mengetahui letak kemampuan siswa dalam materi bangun datar pada soal cerita kelas IV SD. Siswa diharapkan mampu menjabarkan jawabannya agar dapat mengetahui kemampuan berpikir kritisnya. Soal yang diberikan sebanyak 5 butir soal mengenai bangun datar. Indikator soal materi bangun datar dalam soal cerita.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara daring dan pertemuan secara langsung. Hal tersebut dilakukan karena peraturan baru untuk belajar di rumah. Prosedur pengumpulan data menggunakan tes essay tertulis dilakukan di sekolah secara langsung dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan soal dikerjakan dengan waktu 90 menit dilautkan dengan metode wawancara ke siswa dan guru.

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahapan penelitian dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan sampai penarikan kesimpulan. Tahap penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari; 1) tahap *pra*-penelitian, yaitu tahapan ini peneliti mempersiapkan dengan mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa wawancara dengan guru kelas IV di SDN Mojosari. Data tersebut nanti akan dijadikan peneliti sebagai latar belakang dan fokus penelitian. Tahap penelitian selanjutnya yaitu dengan menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. 2) tahap pekerjaan lapangan, tahap ini peneliti memasuki lapangan guna memperoleh data. Data yang akan dikumpulkan berupa angket, soal tertulis, serta wawancara terstruktur oleh guru dan siswa kelas IV SDN Pesanggrahan. Data tersebut nantinya akan diolah. 3) tahap analisis data, pada tahap ini mereduksi data berarti merangkum, memilih pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah diandalkan. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah memilih siswa yang belum mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika melalui hasil tes yang telah dikerjakan. Peneliti kemudian memilah dan mengelompokkan siswa yang belum mampu berpikir kritis berdasarkan skor tes. Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data. Display data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Bangun Datar

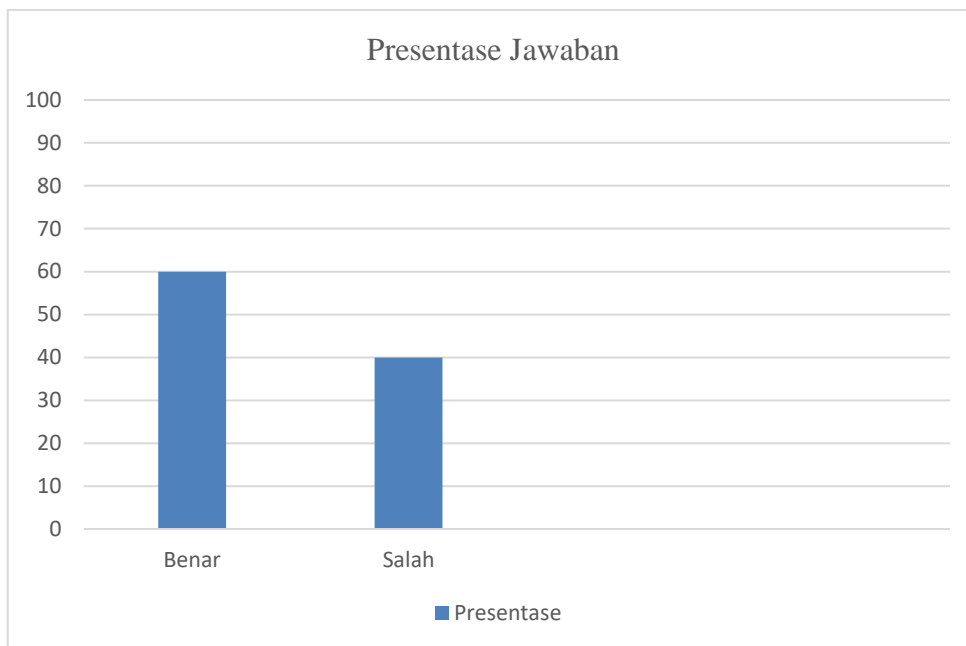
No	Nama Siswa	Nilai
1.	S.01	80

2.	S.02	80
3.	S.03	95
4.	S.04	80
5.	S.05	90
6.	S.06	65
7.	S.07	45
8.	S.08	65
9.	S.09	55
	Jumlah = 9	Jumlah Nilai = 655
	Rata-rat	73

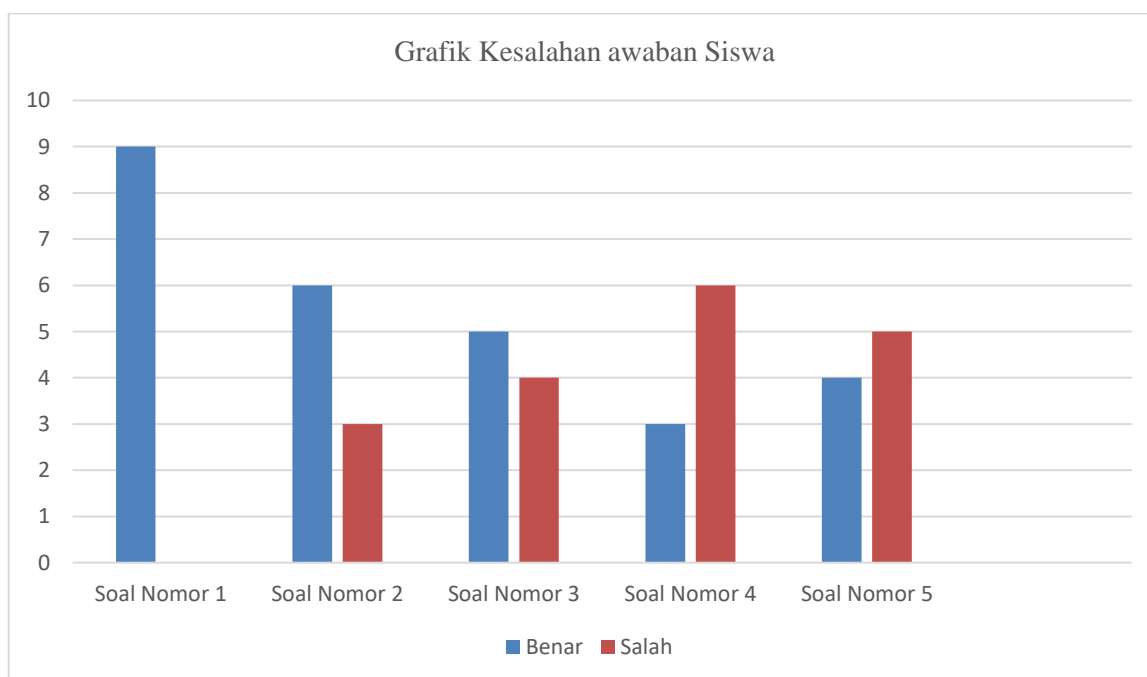
Dari tabel dapat diketahui untuk nilai rata-rata nilai tes materi bangun datar siswa kelas IV SD Islam Pesanggrahan Semarang adalah 73, dimana terdapat nilai terendah adalah 45, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. KKM nilai matematika kelas IV SD Islam Pesanggrahan Semarang adalah 70, maka berdasarkan rekapan nilai tes materi bangun datar di atas siswa yang sudah mencapai KKM ada 5 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 4 orang. Kemudian dilanjutkan tabel persentase jawaban salah dan benar dari data hasil pekerjaan siswa.

Tabel 2 Persentase Jawaban Benar dan Salah

Butir soal	Jawaban	
	Benar	Salah
1	9	0
2	6	3
3	5	4
4	3	6
5	4	5
Jumlah	27	18
Jumlah (%)	60 %	40 %



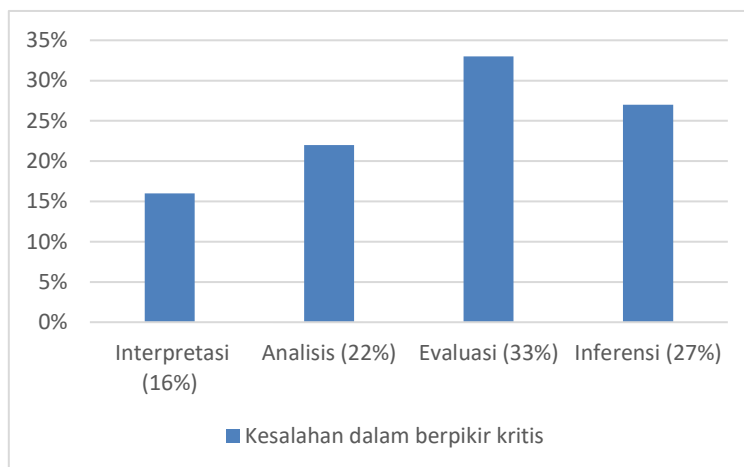
Dari tabel di atas dapat dilihat dari 9 siswa mengalami kesalahan sebanyak 18 kesalahan. Kesalahan terbesar yaitu pada soal nomor 4. Jawaban benar dijawab oleh siswa sebanyak 60 % dan jawaban yang salah sebanyak 40 %.. Berikut Grafik yang menjelaskan kesalahan siswa pada soal essay yang diberikan



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada soal nomor 1 sebanyak 0, jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada nomor 2 sebanyak 3, jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada nomor 3 sebanyak 4, jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada nomor 4 sebanyak 6, dan jumlah siswa yang banyak melakukan kesalahan pada soal nomor 5 sebanyak 5. Berikut ini persentase kesalahan setiap soal yang

dialami siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar berdasarkan hasil tes materi bangun datar secara berpikir kritis. Persentase yang diperoleh dari jumlah dari tiap jenis yang dialami siswa dibagi dengan total kesalahan kemudian dikalikan dengan 100%.

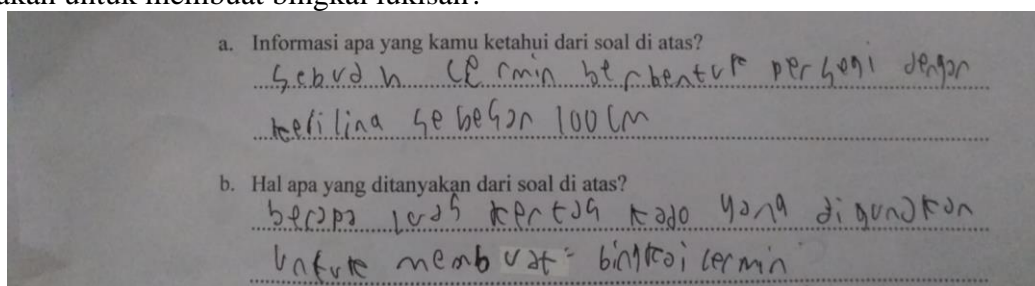
Rincian perhitungan kesalahan yang dilakukan siswa di tiap soal dapat dilihat di lampiran.



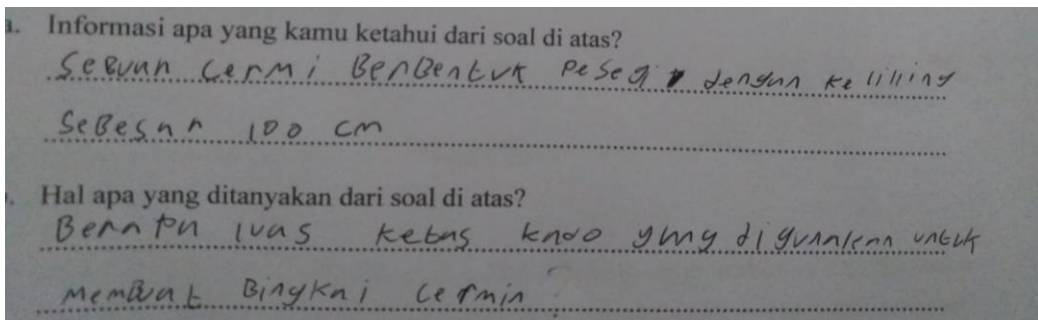
Grafik Presentase Banyaknya Siswa yang Melakukan Kesalahan dalam Berpikir Kritis

Dari grafik di atas mendapatkan hasil perhitungan dalam kesalahan secara berpikir kritis dalam interpretasi 16%, kesalahan secara berpikir kritis dalam analisis 22%, kesalahan secara berpikir kritis dalam evaluasi 33%, dan kesalahan secara berpikir kritis dalam inferensi atau menarik kesimpulan 27%. Berikut ini uraian mengenai kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tes materi bangun datar secara berpikir kritis :

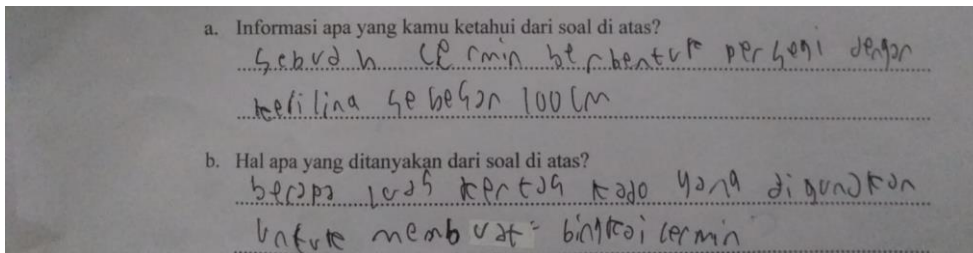
1. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal nomor 2 hanya menuliskan 1 informasi saja Sebuah bingkai foto berbentuk persegi dengan luas sebesar  $64 \text{ cm}^2$  yang akan dipasangkan bingkai kayu pada sisi lukisan sesuai dengan ukuran lukisan. Berapa panjang kayu yang digunakan untuk membuat bingkai lukisan?



Gambar 1 Jawaban S.08



Gambar 2 Jawaban S.09

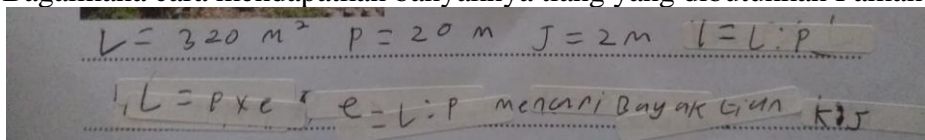


Gambar 3 Jawaban S.07

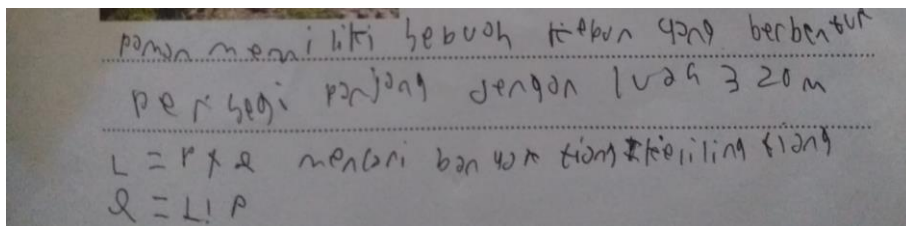
Dari gambar diatas, diperoleh informasi bahwa siswa S.08, S.09, dan S.07 melakukan kesalahan pada informasi apa yang diketahui pada gambar, karena hanya menuliskan satu informasi saja. Padahal pada teks soal terdapat 2 informasi yang diketahui yaitu: persegi dengan luas 64 cm<sup>2</sup> dan bingkai kayu sesuai ukuran lukisan

2. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal nomor 3

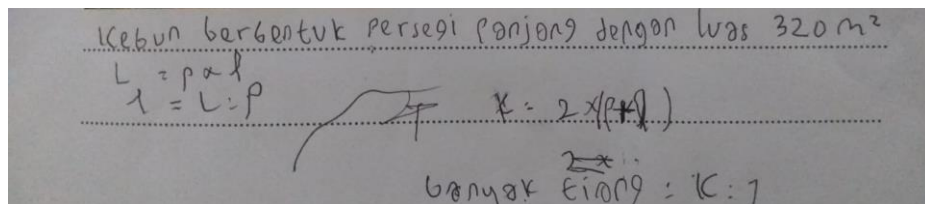
Paman memiliki sebuah kebun yang berbentuk persegi panjang dengan luas 320 m<sup>2</sup> dengan panjang 20 m. Kebun tersebut akan dipagari kawat dengan memberikan tiang-tiang dengan jarak 2 m. Bagaimana cara mendapatkan banyaknya tiang yang dibutuhkan Paman?



Gambar 4 Jawaban S.09

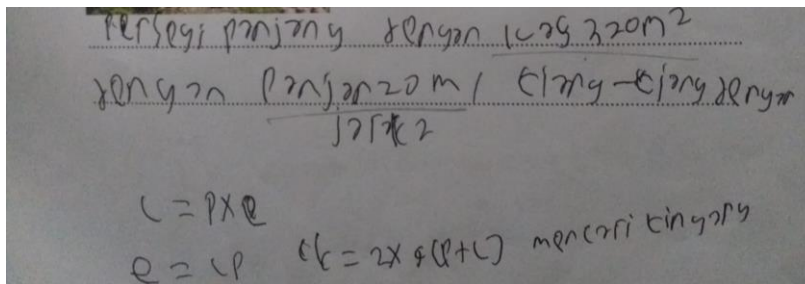


Gambar 5 Jawaban S.08





Gambar 6 Jawaban S.06

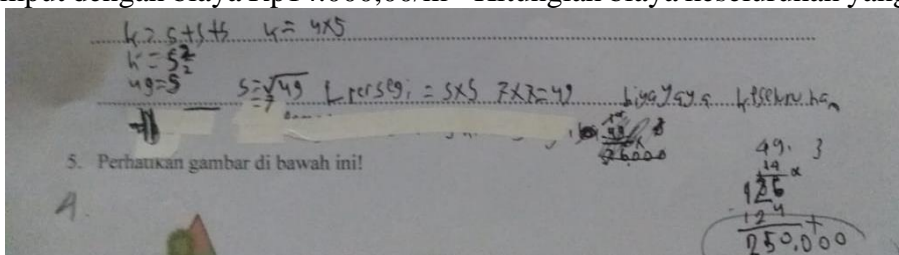


Gambar 7 Jawaban S.07

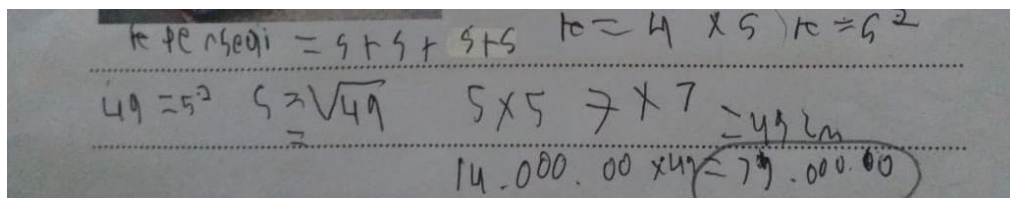
Berdasarkan gambar di atas, dapat diperoleh informasi bahwa siswa S.09, S.08, S.06 menuliskan cara mendapatkan lebar, keliling, dan banyaknya tiang dengan tidak tepat tetapi lengkap sedangkan siswa S.07 hanya menuliskan cara mendapatkan lebar dan banyak tiang dengan tidak tepat dan tidak lengkap karena hanya menulis lebar dan banyak tiang.

3. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal nomor 4

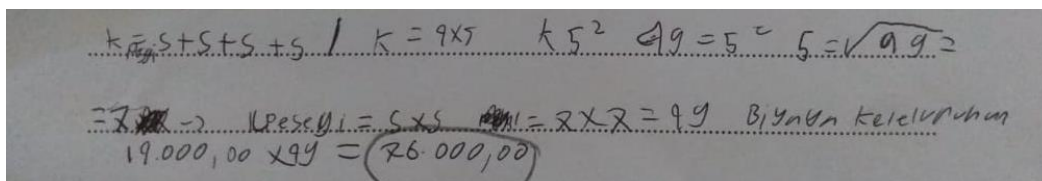
Pak Adi memiliki taman berbentuk persegi dengan keliling 49 m. Jika taman tersebut akan ditanami rumput dengan biaya Rp14.000,00/m<sup>2</sup>. Hitunglah biaya keseluruhan yang diperlukan!



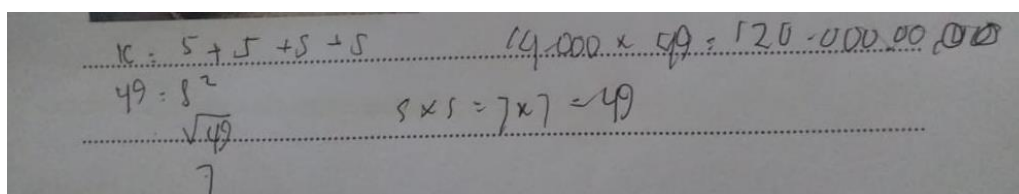
Gambar 8 Jawaban S.01



Gambar 9 Jawaban S.08



Gambar 10 Jawaban S.09



Gambar 11 Jawaban S.06



Berdasarkan gambar di atas, dapat diperoleh informasi bahwa siswa S.01, S.08, S.09, dan S.06 menggunakan strategi untuk mendapatkan sisi, luas, dan biaya keseluruhan serta melakukan suatu perhitungan dengan tidak benar tetapi lengkap dengan caranya.

4. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal nomor 5

Pak Beni memiliki sebidang tanah berbentuk segitiga sama kaki dengan alas 10 m dan tinggi 12 m yang akan ditanami bunga. Harga bibit bunga yaitu Rp25.000,00/ m<sup>2</sup>. Jika Pak Beni mempunyai uang Rp2.000.000,00. Apakah uang yang dimiliki Pak Beni cukup untuk membeli bibit bunga?

$$L \text{ segitiga} = \frac{1}{2} \times a \times b = \frac{1}{2} \times 10 \times 12 = 120 \text{ m} = 12 \times 5 = 60 \text{ m}$$

$$\text{Biaya yang diperlukan} = 25.000,00 \times 60 = 1.000.0500$$

$$2.000.000 - 1.000.0500 = 500$$
 Sisa Pak Beni cukup

Gambar 12 Jawaban S.09

$$L \text{ segitiga} = \frac{1}{2} \times 10 \times 12 = 60$$

$$\text{Diperlukan} = 25.000 \times 60 = 1.500.00$$

$$2.000.000 - 1.500.00 = 500.00$$

Gambar 13 Jawaban S.07

alas 10 m tinggi 12 m  

$$L \text{ segitiga} = \frac{1}{2} \times 10 \times 12 = 60$$

$$25.000,00 \times 60 = 1.005.000$$

$$2.000.000,00 - 1.005.000 = 995.000$$

Gambar 14 Jawaban S.06

Berdasarkan gambar di atas, dapat diperoleh informasi bahwa siswa S.09, S.08, dan S.06 tidak membuat kesimpulan dari soal dengan tepat dan lengkap meskipun sudah melakukan perhitungan.

Metode wawancara merupakan metode bantu yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Tujuan ini dilakukan wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan suatu kesalahan dalam proses berpikir kritis. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti, serta terdapatnya keseragaman dalam beberapa jawaban siswa, maka dipilih 4 dari 9 siswa yang menjadi narasumber wawancara.

Pemilihan subjek wawancara didasarkan pada hasil tes dari siswa yang paling banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal, kemudian dipilih siswa yang hasil pekerjaannya dianggap bisa mewakili kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa lain

dalam menyelesaikan soal yang diberikan pada setiap item soalnya. Berikut hasil wawancara dengan S.07

P : Assalamualaikum. Dengan adek Haikal ya?

S.07 : Waalaikumsalam. Iya mbak.

P : Mbak ingin tanya dek, untuk soal nomor 3 apa yang kamu ketahui dari soal tersebut?

S.07 : Luasnya mbak.

P : Luasnya ya, oke. Tapi ini kamu juga menulis panjang dan jaraknya?

S.07 : Tidak tau mbak.

P : Ini cob lihat lagi jawabannya kamu dek, kamu menuliskan luas, panjang sama jaraknya.

S.07 : Ouw iya mbak.

P : Kalau begitu setelah kamu menulis yang diketahui pada soal, langkah selanjutnya bagaimana cara kamu mendapatkan banyaknya tiang yang dibutuhkan?

S.07 : Rumusnya ditulis mbak.

P : Lha rumus yang kamu tulis itu apa dek?

S.07 : Luas persegi panjang.

P : Rumus luas persegi panjang apa dek?

S.07 : Panjang x lebar mbak.

P : Langkah selanjutnya rumus apalagi dek yang kamu tulis?

S.07 : Tidak ada mbak.

P : Lha ini dek kamu menulis rumus keliling persegi panjang.

S.07 : Ouw iya mbak. Aku itu ikut-ikutan temenku og soalnya bingung.

P : Jadi gini dek, untuk soal nomor 3 itu ada luas kebun sebesar  $320 \text{ m}^2$  yang panjangnya

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara yang dilakukan pada siswa, maka dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan faktor penyebabnya dalam menyelesaikan soal materi bangun datar. Berikut ini pembahasan yang diperoleh menurut Facione :

1. Berpikir kritis secara Interpretasi (Menulis apa yang diketahui dan ditanyakan)

Mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal dan mampu menjelaskannya dengan bahasanya sendiri.

2. Berpikir kritis secara Analisis (Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep)

Merencanakan penyelesaian soal (merubah permasalahan kedalam bentuk model matematika) Dalam tahapan ini siswa dapat mengetahui rumus yang diketahuinya akan tetapi untuk melakukan langkah selanjutnya siswa masih kebingungan. Kesalahan ini bisa terjadi jika siswa tidak mengetahui rumus. Penyebab lain siswa melakukan kesalahan ini yaitu tidak paham dengan materi bangun datar. Hal ini sejalan dengan Lipianto (dalam Putra, Jaeng, dan Sukayasa, 2016) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar geometri karena didalamnya terdapat banyak konsep yang dipelajari.

3. Evaluasi (Menggunakan strategi dan melakukan suatu perhitungan atau penjelasan)

Mampu mengungkapkan argumen dengan jelas. Mengikuti langkah penyelesaian soal dan melakukan perhitungan yang tepat, lengkap, dan benar dalam menyelesaikan soal.

Kesalahan ini sering dilakukan ketika siswa mengetahui rumus tetapi tidak dapat menerapkannya untuk menyelesaikan soal. Kesalahan penerapan terjadi karena siswa tidak mampu menguasai prosedur menyelesaikan soal dengan benar. Kesalahan yang dilakukan siswa pada aspek ini yaitu siswa mampu menuliskan rumus dengan benar namun langkah selanjutnya atau strategi yang dilakukan siswa salah dalam menuliskan bilangan atau jawabannya. Hal tersebut sejalan Kastolan (dalam Putra, Jaeng, & Sukayasa, 2016) menyatakan bahwa siswa dikatakan melakukan kesalahan mengerjakan soal jika tidak dapat menyusun langkah-langkah yang hirarkis sistematis untuk menjawab suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus banyak latihan soal agar siswa lebih paham atau mengerti dan terampil dalam mengerjakan soal, sehingga dapat mengurangi kemungkinan siswa melakukan kesalahan menggunakan strategi dalam melakukan suatu perhitungan.

#### 4. Inferensi (penarikan kesimpulan)

Membuat kesimpulan menjawab pertanyaan soal dengan tepat berdasarkan langkah penyelesaian soal yang benar. Sebagaimana temuan Hidayat (dalam Darmawati, Irawan, & Chandra, 2017) mengungkapkan salah satu kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa tidak memberikan jawaban lengkap dari soal yang diberikan, sehingga menyebabkan jawaban menjadi salah. Kesalahan tersebut dilakukan oleh siswa karena tidak menyelesaikan jawaban akhir dari soal meskipun langkah sebelumnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar, misalnya siswa hanya mengerjakan sampai tahap menentukan luas segitiga. Lalu selanjutnya ada siswa yang mengosongkan hasil jawaban dan banyak siswa yang tidak menuliskan kesimpulan akhir jawaban. Hal ini sejalan dengan Puspita (dalam Aisyah, Hariyani & Dinullah, 2019)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penelitian tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD Islam Pesanggrahan ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas IV SD Islam Pesanggrahan Semarang dalam menyelesaikan soal materi bangun datar secara berpikir kritis terdiri dari 4 kesalahan secara berpikir kritis dengan total 16% siswa melakukan kesalahan dalam interpretasi, 22% siswa melakukan kesalahan dalam analisis, 33% siswa melakukan kesalahan dalam evaluasi, dan 27% siswa melakukan kesalahan dalam inferensi atau menarik kesimpulan.
2. Adapun faktor penyebab yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar berdasarkan Facione secara berpikir kritis diuraikan sebagai berikut:
  - a. Penyebab kesalahan berpikir kritis secara interpretasi yaitu siswa dalam menuliskan jawaban tidak menuliskan semua apa yang diketahui dari soal.
  - b. Penyebab kesalahan berpikir kritis secara analisis yaitu dalam menulis jawaban siswa tidak dapat melakukan langkah selanjutnya padahal sudah mengetahui rumusnya serta penyebab lainnya yaitu karena siswa tidak mengetahui rumusnya.
  - c. Penyebab kesalahan berpikir kritis secara evaluasi yaitu dalam menuliskan jawaban siswa

mengetahui rumus akan tetapi tidak dapat menerapkannya untuk menyelesaikan soal dan siswa juga menuliskan bilangan atau jawaban yang salah.

- d. Penyebab kesalahan berpikir kritis secara inferensi yaitu dalam menuliskan jawaban siswa tidak memberi jawaban yang lengkap sehingga menyebabkan jawaban salah. Kesalahan ini dilakukan oleh siswa karena tidak menyelesaikan jawaban diakhir dari soal sehingga tidak menuliskan kesimpulannya meskipun langkah sebelumnya sudah dilakukan secara prosedur yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayani, A. T., & Cintang, N. (2018). Pembelajaran Bilangan Sekolah Dasar. *Semarang: Universitas PGRI Semarang*.
- Rizza, H. M. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 294-300.
- Kamsiyati, S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada siswa SD. *Paedagogia*, 16(2).
- Kurniasih, A. W. (2012). Scaffolding sebagai alternatif upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 113-124.
- Maharani, R., Rasiman, R., & Rahmawati, N. D. (2019). Analisis berpikir kritis siswa smp dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 67-71.
- Hasanah, U. (2017). *Analisis kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas vii mts n 6 sleman* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nursyahidah, F., & Albab, I. U. (2018). Identifikasi kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa berkemampuan pemecahan masalah level rendah dalam pembelajaran kalkulus integral berbasis problem based learning. *Jurnal Elemen*, 4(1), 34-49.
- Pane, A & Darwis, M. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Pedangsidimpuan*. Vol.3 (2).
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019, February). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 439-443).
- Rohman, A. N., Karlimah, K., & Mulyadiprana, A. (2018). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III sekolah dasar tentang materi unsur dan sifat bangun datar sederhana. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 106-118.
- Sari, A. K. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memahami Materi Bangun Datar Segiempat Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Soegeng. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : cv ALFABETA.
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60-65.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137-144.
- Wati, R. W., & Sary, R. M. (2019, October). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 378-386).